

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARSE NAULI
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
KELURAHAN ARSE NAULI KECAMATAN ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana (S.sos)

Oleh

Yulpani Aprilia Simatupang

NIM: 0103161011

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARSE NAULI
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
KELURAHAN ARSE NAULI KECAMATAN ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S.sos)

Oleh

Yulpani Aprilia Simatupang

NIM: 0103161011

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

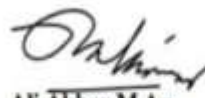
Pembimbing



Dr. H. Muaz Tanjung MA

NIP. 19661019 2005011003

Pembimbing II



Ali Akbar M.Ag

NIP: 197210032003121001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi
An. Yulpani Aprilia Simatupang

Medan, Oktober 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamau 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Yulpani Aprilia Simatupang yang berjudul: Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Pembimbing II



Ali Akbar, M.Ag
NIP. 19721003 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulpani Aprilia Simatupang
NIM : 0103161011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli
Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan- kutipan dari ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima .

Medan, 05 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan

Yulpani Aprilia Simatupang
NIM: 0103163040

Yulpani Aprilia Simatupang. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. (2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan. 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse nauli serta faktor pendukung dan penghambat Kelompok Wanita Tani Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini menjadi wadah perempuan memiliki akses dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. menyediakan kesempatan untuk perempuan di Kelurahan Arse Nauli berpartisipasi dalam menambah wawasan, pengetahuan, mempunyai motivasi, melatih keterampilan para anggotanya agar berkembang. Dengan demikian perempuan juga memiliki kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan Meningkatkan Sumber Daya, Menyediakan Kesempatan, Meningkatkan Pengetahuan, serta Meningkatkan Keterampilan masyarakat. Dari kegiatan-kegiatan yang diadakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : Peran Kelompok, Wanita Tani, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa Dinul Islam kepermukaan bumi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada Ayahhanda Fahmi Anto Simatupang dan Ibunda Hairani Pane yang selama ini selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa, semangat serta dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Terima kasih yang teristimewa kepada Bou Nur Hamimah Simatupang yang sudah saya anggap seperti Ibu sendiri. Kepada Saudaraku Iqmal Paranginan Simatupang, Doni Prayogi Simatupang, Rizky Heru Ananta Simatupang, Nisa Aqilah Simatupang. Keluarga besar Simatupang yang selalu memberi semangat, dukungan, dan juga memberi dorongan material dan morilnya demi keberhasilan penulis

Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat terbaikku Squad 3003 (Junianti Lubis, Putri Balqis, Nur Afany, Khairiah Syfarani) yang selalu menemani hari-hari dengan canda tawa, suka duka dan semoga kita menjadi orang-orang sukses.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidaklah terlaksanakan dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dukungan dari pihak-pihak lain, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan:

1. Rektor dan Wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Para Wakil Dekan I, II, dan III dan Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Dr. Salamuddin, MA, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung selaku pembimbing I dan Bapak Ali Akbar, M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Kepada Kelompok Wanita Tani Arse Nauli yang telah banyak memberikan informasi selama saya melakukan penelitian skripsi ini.

7. Kepada Sahabat Terbaikku + sebagai PS III ku Junianti Lubis yang selalu ada tanpa diminta, yang sabar ketika direpotin, yang selalu berjuang bersama. Terima kasih atas waktu, semangat, motivasi, kritik dan saran positifnya selama ini. Semoga jadi sahabat hingga ke Jannah.
8. Terima kasih teman-teman seperjuangan khususnya PMI angkatan 2016 atas segala dukungan, motivasi, persahabatan, keluarga dan cerita indah yang tak akan pernah kulupa.
9. Terima kasih juga kepada keluarga Tolop (Risa, Nurul, Rena, Sari dan Elida) yang telah memotivasi, memberi warna warni di kontrakan dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun telah memberikan doa, dukungan, saran dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu tegur sapa dan kritik saran dari pembaca sanga penulis harapkan. Akhirnya, peneliti tetap berharap skripsi ini bermanfaat bagi prmbaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh.

Medan, 5 Oktober 2020
Penulis

Yulpani Aprilia Simatupang

NIM. 0103161011

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sitematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Peran Kelompok Wanita Tani.....	10
1. Pengertian Peran.....	10
2. Pengertian Kelompok Tani.....	11
3. Karakteristik Kelompok Tani.....	12
4. Peranan Kelompok Wanita Tani	14
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	17
1. Pengertian Pemberdayaan	17
2. Ekonomi Masyarakat	19
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	20
C. Kajian Terdahulu.....	34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Informan Penrlitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli	44
B. Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Arse Nauli	47
C. Hasil Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Arse Nauli	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	62
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
Daftar Pustaka.....	vi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu negara berkembang adalah Indonesia, masalah ekonomi sepertinya masih menjadi problematika bangsa yang hingga saat ini belum juga teratasi dan masih menjadi keresahan masyarakat. Berbagai cara telah dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut namun hal demikian belum dapat dituntaskan. Masih tingginya jumlah masyarakat yang hidup miskin merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk mengembangkan pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Kemiskinan bisa terjadi di mana saja baik di pedesaan maupun diperkotaan. Di pedesaan yang justru banyak sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan akan tetapi malah banyak terjadi kemiskinan. Masyarakat seringkali tidak menyadari potensi yang ada di desa mereka yang dapat dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, menurun 0,53 juta orang terhadap September 2018 dan menurun 0,80 juta orang terhadap Maret 2018. Dibandingkan September 2018, jumlah penduduk miskin Maret 2019 di daerah perkotaan turun sebanyak 136,5 ribu orang (dari 10,13 juta orang pada September 2018 menjadi 9,99 juta orang pada Maret 2019). Sementara itu, daerah pedesaan turun sebanyak 393,4 ribu orang (dari 15,54 juta orang pada September

2018 menjadi 15,15 juta orang pada Maret 2019).¹

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk miskin di pedesaan cenderung lebih besar apabila dibandingkan dengan daerah perkotaan. Secara implisit juga data ini menginformasikan bahwa penduduk yang ada pada sektor agraris cenderung miskin dibandingkan dengan yang berada di sektor lainnya, seperti perdagangan, industri maupun pemerintahan. Hal tersebut menunjukan bahwa penduduk pedesaan umumnya bermata pencaharian bertani.

Rendahnya Ekonomi menjadi salah satu faktor masyarakat dikatakan miskin, maka disinilah peran pemerintah sangat dibutuhkan dengan mengatasi masalah tersebut dengan melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tidak hanya melakukan peningkatan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja masyarakat saja, akan tetapi masyarakat juga harus diberikan *skill* atau kemampuan agar mereka mampu berkembang secara mandiri.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat sangatlah beragam, tidak terkecuali dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya perempuan terdorong untuk ikut mencari nafkah atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga dikarenakan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Pada dasarnya kaum perempuan memiliki potensi yang sama dengan kaum laki-laki dalam melakukan peran pembangunan, baik dalam diri mereka sendiri maupun kelompok masyarakat. Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok

¹Berita Resmi Statistika (BRS), *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2019*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>. Diakses pada tanggal 25 januari 2020 pukul 13.30.

masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera.

Peranan perempuan dalam ikut serta menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui peraturan perundang-undangan yang intinya ingin mengangkat sosok perempuan agar sejajar dengan dalam hal tertentu. Salah satu peraturan yang mengatur pemberdayaan perempuan UU No. 25 Tahun 2005 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000–2004 yang mencakup: (1) program peningkatan kualitas hidup perempuan, (2) program pengembangan dan keserasian kebijakan dan pemberdayaan perempuan, (3) program peningkatan peran masyarakat dan kemampuan lembaga pangarusutamaan gender.²

Melihat banyaknya perempuan yang berusaha memperbaiki dirinya dalam upaya membuat dirinya berdaya seperti yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini memiliki tujuan untuk merubah keadaan hidup mereka menjadi lebih baik. Ini sejalan dengan surah Ar – Ra’d: 11 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Q.S Ar-Ra’d: 11).

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya Allah tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka

²Fransisca Yaningwati dan Siti hadidjah, “Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis”, Universitas Brawijaya, diakses pada tanggal 25 januari 2020 pukul 14.20 dari <http://www.ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/viewFile/221/2711b>.

sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka, lalu mereka berbuat maksiat kepadaNya. Apabila Allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak ada jalan untuk menghindarinya dan tidak ada penolong bagi mereka selain Allah yang akan menangani urusan mereka, yang akan mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai.

Seperti halnya di daerah Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, masyarakat dapat bergerak maju meningkatkan ekonomi mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar mereka, melalui pengorganisasian ibu-ibu dusun nayan untuk melakukan pertanian sayuran di dusun Nayan yang mereka beri nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngundi Makmur Nayan Maguwuharjo Depok Sleman Yogyakarta. Anggota kelompok ini berjumlah 40 orang diketuai ibu Jumanah, KWT Ngundi Makmur ini berdiri sekitar tahun 2004 sampai sekarang. Pertanian sayuran di Dusun Nayan ini didampingin oleh bapak Nur memadukan anantara lahan pertanian, hasil pertanian, dan limbah pertanian dengan baik. Mereka memanfaatkan lahan kosong yang tidak terpakai menjadi kebun sayuran yang dapat menghasilkan berbagai macam sayuran, sehingga dapat mereka mamfaatkan sekaligus menambah pengasilan mereka, dari hasil pertanian tersebut diolah menjadi olahan yang dapat menghasilkan uang. Limbah dari pertanian tersebut mereka olah menjadi pupuk yang menyuburkan tanaman mereka, pupuk yang mereka gunakan yakni pupuk organik yang mereka buat sendiri dari limbah pertanian tersebut.

Selain melakukan pertanian sayuran, dikelompok tani ini juga diadakan simpan pinjam, mengadakan pertemuan rutin setiap tanggal 8, mengadakan kerja bakti setiap hari minggu, dan bazar.

Sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini diharapkan juga dapat menjadi jawaban bagi perempuan atau ibu rumah tangga di Kelurahan Arse Nauli dalam menciptakan suatu produktivitas serta dapat menjadi wadah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian menumbuhkan kerja sama dan inovasi baru dalam melakukan penanaman baik pada tanaman sayuran maupun buah-buahan yang diolah menjadi bahan produgktif atau bernilai jual. Dalam salah satu hadist yang berkaitan dengan pertanian dan sumber daya alam pun telah dijelaskan bahwa:³

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((
مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِغْهَا , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ
يَزْرِغَهَا وَعَجَزَ عَنْهَا , فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ , وَلَا يُؤَا جِز
هَا إِيَّاهُ))

“Jabir bin Abdullah berkata, ada beberapa sahabat Nabi yang memiliki tanah lebih. Maka Nabi SAW bersabda “ barang siapa yang memiliki tanah lebih hendaklah ditanami atau diberikan kepada kawannya. Jika tidak mau memberikan maka tahan saja”. (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut jelas bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Ketika seseorang mampu memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya maka hendaknya dimanfaatkan dengan baik guna menumbuhkan

³Syarwini, 40 *Hadist Sahih Ternyata Penduduk Syurga Bercocok Tanam*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 4-5.

produktivitas, karna hal tersebut merupakan bentuk karunia Allah SWT. Untuk itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli mencoba menerapkan hadis tersebut dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk dijadikan kegiatan bercocok tanam dan hasilnya dapat bernilai ekonomi atau bernilai jual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka dapat diambil yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah antara lain:

1. Bagaimana upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana hasil Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan ?

C. Batasan Istilah

Untuk mengatasi terjadinya kekeliruan dalam memahami peristilahan yang digunakan dalam judul penelitian ini, pembatasan istilah dalam proposal ini juga bertujuan agar pembahas lebih berfokus:

1. Peran adalah ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, keikutsertaan serta aktif dan partisipasi.⁴ Peran yang dimaksud di sini adalah tindakan atau upaya yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Maksud peneliti, peran Kelompok Wanita Tani yaitu adanya sebuah usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok yang beranggotakan para wanita yang memiliki visi dan misi bersama.
3. Pemberdayaan ekonomi Masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 120.

ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Maksud Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani yang memiliki keinginan bekerjasama dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil kelompok Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan Ilmu-Ilmu Pengembangan

Masyarakat Islam, serta dapat dijadikan sebuah referensi baik bagi penulis, pembaca maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang kemudian akan dituangkan dalam suatu karya tulis pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri dan sebagai masukan ilmu bagi pembaca yang ingin mendalami hal-hal yang berkaitan dengan peran Kelompok Wanita Tani (KWT).

F. Sistematika Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang juga berguna sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II: Landasan teoritis yang membahas tentang Peran Kelompok Wanita Tani: Pengertian Peran, Pengertian Kelompok Tani, Karakteristik Kelompok Tani, Peranan Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Pengertian Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Bab III: Metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli, upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli, hasil Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli, faktor pendukung dan penghambat Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Arse Nauli.

Bab IV: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kelompok Wanita Tani

1. Pengertian Peran

Kata peran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Soerjono Soekanto diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.⁵

Teori peran adalah teori yang biasa digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah ”peran” yang digunakan dalam dunia teater, di mana seorang aktor dituntut harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tersebut diharapkan berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater diibaratkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.⁶

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawa seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 212.

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*role performance*).⁷

Dari paparan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mampu” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tidak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.⁸

2. Pengertian Kelompok Tani

Iver dan Page mengemukakan bahwa kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terhadap hubungan timbal balik, sedangkan Gerungan mengemukakan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur.⁹

Petani adalah sumber daya manusia yang mencintai pertanian, berminat dan dan terlibat dalam kegiatan pertanian. Petani adalah sumber daya manusia yang

⁷Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3.

⁸*Ibid.*, hlm. 4.

⁹Margono slamet, *Kelompok, Organisasi, dan Kepemimpinan*, (Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN), 2011) hlm. 3.

memiliki usaha tani sendiri, telah menentukan bidang pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan hidup dari hasil tani.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang petani yang bersifat non formal dalam suatu wilayah atau lingkungan dan dipimpin oleh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana hubungan satu sama lainnya bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan. Kelompok tani merupakan sistem sosial yaitu unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Departemen Pertanian yang dikutip oleh Margono Slamet, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar sama kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota petani dalam mengembangkan usahanya.¹⁰

3. Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok wanita tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang di tumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Ciri Kelompok Tani

- 1) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya sesama anggota.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 4.

- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- 3) Memiliki persamaan dalam tradisi atau permukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, pendidikan, bahasa dan ekologi.
- 4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota sesuai kesepakatan bersama.

b. Unsur Pengikat Kelompok Tani

- 1) Adanya kepentingan yang sama diantara anggotanya.
- 2) Adanya kawasan usaha yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya.
- 3) Adanya kader tani yang berdedikasi yang menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya,
- 4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya sekurang kurangnya sebagian dari anggotanya.
- 5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

c. Fungsi Kelompok Tani

- 1) Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha

tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera.

- 2) Wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, di antara sesama petani dalam kelompok tani dan kelompok tani dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi masalah, tantangan, hambatan atau gangguan.
- 3) Unit produksi: usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari kuantitas, maupun komunitas.¹¹

4. Peranan Kelompok Wanita Tani

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin untuk membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggi pendapatan wanita tani dalam menyumbangkan pendapatan dalam pendapatan keluarga maka semakin tinggi di atas kedudukan laki-laki peranan perempuan tersebut dalam keluarga. Bila rendah pendapatan perempuan dalam menyumbangkan pendapatan keluarga maka peranannya dalam keluarga masih berada di bawah suami.

¹¹Peraturan Menteri Pertanian nomor: 273/kpts/OT/160/04/2007 tentang *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani* (Departemen Pertanian, 2007), hlm. 5-7.

Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Di samping itu harus mampu mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tak terduga dan keperluan lainnya.

Peran wanita dalam pengambilan manajemen usaha tani tak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian.

Peran yang seharusnya dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan Panca Tugas Perempuan, yaitu:

- a. Sebagai istri supaya dapat mendampingi suami, sebagai kekasih dan sahabat bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
- b. Sebagai ibu pendidik dan pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
- c. Sebagai ibu pengatur rumah tangga supaya rumah tangga merupakan tempat aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.

- d. Sebagai tenaga kerja dan dalam profesi, bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga
- e. Sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaga kepada masyarakat.

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan perekonomian dalam keluarga dapat terpenuhi.

Fokus kelompok wanita tani adalah pada usaha membentuk dan mendukung kelompok tani perempuan, atau KWT, di mana masing-masing KWT terdiri dari 10-25 orang perempuan yang bekerja bersama-sama untuk menanam aneka sayuran di kebun bersama dan pekarangan. Pemerintah menyediakan bantuan untuk memulai kelompok wanita tani baru berupa sarana teknis mengenai tanaman dan budidaya, saran operasional mengenai struktur dan fungsi kelompok, kesempatan untuk meningkatkan kapasitas, menghubungkan kelompok dengan petugas penyuluhan setempat, dan penyediaan bantuan dana terbatas untuk membeli benih dan peralatan.

Kelompok-kelompok tersebut kemudian mengelola kelompoknya sendiri dengan tujuan akhir mencapai kesinambungan dan kemandirian finansial.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹² Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Menurut Ginanjar Kartasasmita, istilah pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran serta berupaya untuk mengembangkan potensi diri.¹³ Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.¹⁴

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 242.

¹³Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

¹⁴Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 3.

keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.¹⁵

Allah Swt berfirman dalm QS. Al- Araf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan “*tamkin*” atau pemberdayaan adalah manusia telah diciptkan oleh Allah di bumi agar berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”
(QS. Al-Araf (7): 10).

Allah Swt berfirman guna mengingat hambanya akan anugerah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur.¹⁶ Allah menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 59-60.

¹⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cetakan Ke 2* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 340.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan setiap individu maupun kelompok untuk meningkatkan kualitas dirinya dan pendapatannya, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Jadi pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

2. Ekonomi Masyarakat

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik di kota maupun desa.¹⁷ Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Produksi distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses

¹⁷ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 4.

alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan.¹⁸

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan menurut Edi Suharto berasal dari kata “*power*” yang artinya kekuasaan atau keberdayaan.¹⁹ Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat

¹⁸Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

¹⁹Edisuharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005), hlm. 57.

perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, hal ini berarti bahwa masyarakat diperdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.²⁰

Menurut Samuel Paul yang dikutip oleh Abdul Bashith, dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Masyarakat” menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurutnya partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian proyek keuntungan.²¹

Konsep pemberdayaan ekonomi telah dicoba diterapkan melalui pelaksanaan program nasional penanggulangan kemiskinan berdasarkan impress No.5 Tahun 1993 yang kemudian dikenal sebagai program IDT. Semua usaha diarahkan pada kemakmuran. Makmur dalam arti materi yaitu dapat tercukupi segala kebutuhan manusia dan adanya keseimbangan kebutuhan dengan pemuas kebutuhan banyaknya penyebab perbedaan tingkat kemakmuran suatu negara atau masyarakat.

²⁰Zubaedi, *Wacana Pengembangan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 41-42.

²¹Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 29.

Dengan demikian pengertian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

a. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan perlindungan terhadap masyarakat:

1) Mengembangkan kemampuan masyarakat

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2) Mengubah perilaku masyarakat

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah

nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat jadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi.

3) Perlindungan terhadap masyarakat

Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakkan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin bergantung pada berbagai program pemberian dana sosial. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk memotivasi dan memfasilitasi masyarakat memperbaiki diri, komunitas dan lingkungannya dalam mencapai tujuannya.²²

²²Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 67.

Sedangkan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 5 tujuan pemberdayaan yaitu:

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Menurut Agnes Sunartiningsih menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

- 1) Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup anggota.
- 3) Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
- 4) Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
- 5) Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.²³

²³Agnes Sunartiningsi, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2004), hlm. 7

Gambaran tentang tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.²⁴

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

b. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

²⁴*Ibid.*, hlm 60.

Ada 5 strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:²⁵

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi social dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk

²⁵Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 170.

menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi secara substansia. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan memertahankan jaringan dengan berbagai sistem social di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.²⁶

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu²⁷:

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan

²⁶*Ibid.*, hlm. 170.

²⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm.67.

segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan dari masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan atau posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu:²⁸

- a) Membangkitkan (*enabling*)

²⁸ Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 188.

Pada umumnya ketidakberdayaan terjadi karena tidak dikenalnya potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya, proses enabling dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya.

b) Memampukan (*empowering*)

Tahap ini bertujuan agar rakyat menjadi mampu atau bahkan lebih mampu dengan dibekali pengetahuan dan bantuan material.

c) Perlindungan (*protection*)

Proses penguatan dan perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi.

c. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan. Bentuk yang tepat sasaran dalam pemberdayaan adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan.²⁹ Beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

1) Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan

²⁹Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hlm. 2.

pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat, pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

2) Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

3) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

4) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

5) Penguatan Kemitraan usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

Dari uraian tersebut, menurut penulis bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terjadi secara individu perlu didukung oleh Pemerintah setempat

baik secara kebijakan maupun dukungan bantuan untuk memudahkan pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, bentuk dukungan Pemerintah lainnya bisa dalam bentuk peningkatan pemahaman masyarakat miskin tentang pengembangan usaha melalui bantuan kredit atau bentuk pendampingan dalam peningkatan keterampilan masyarakat.

d. Indikator Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social yaitu: masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁰

Sedangkan indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.

³⁰Achmad Subianto, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, (Jakarta: Yayasan bermula dari kanan, 2004), hlm. 40.

³¹Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 29.

- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, makin rapih sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kekelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dapat disimpulkan bahwa dari indikator di atas, yang disebut dengan masyarakat itu berdaya, jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

C. Kajian Terdahulu

Kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini, antara lain :

1. Munifatuz Zahro 2017, dalam skripsinya berjudul: “Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota”. Adapun titik fokus pembahasan yaitu untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan

Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian masyarakat kota. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan teknik *snow balling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat dari validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota meliputi bentuk keterlibatan fasilitator, mediator dan motivator. Sedangkan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota meliputi partisipasi masyarakat, kemandirian masyarakat, dan peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Hasaniatun Alfingah 2017, dalam skripsinya berjudul: “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) NGudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguhwarjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman”. Adapun titik fokus pembahasan yaitu untuk mendeskripsikan tahapan dan hasil pemberdayaan ekonomi KWT Ngundi Makmur Desa Maguhwarjo Kecamatan Depok kabupaten Sleman. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam teknik penentuan informan

menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan criteria dan teknik *snow balling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KWT Ngundi Makmur Desa Maguhwarjo Kecamatan Depok kabupaten Sleman melalui lima tahap yaitu pertama, melalui tahap penyadaran. Penyadaran ini dilakukan melalui kegiatan diskusi dan sosialisai kepada ibu-ibu Dusun Nayan. Kedua, tahap *assessment* dan perencanaan. Pada tahap ini masyarakat dilibatkan untuk menganalisis masalah kemudian mencari solusi dan merencanakan program. Ketiga, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seperti simpan pinjam, pelatihan, pertemuan rutin setiap tanggal 8, kerja bakti setiap hari minggu. Keempat, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan dilakukan dengan pengembangan usaha yaitu mempromosikan hasil dari pertanian. Kelima, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pertanian di KWT Ngundi Makmur. Sedangkan hasil pemberdayaan ekonomi KWT Ngu di Makmur yaitu meningkatnya ekonomi masyarakat, terwujudnya lapangan pekerjaan dan tumbuhnya kemandirian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan permasalahan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³²

Mengacu pada penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantitatifkannya. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, teknik, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³³

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu pengolahan dan penyajian data dengan cara pemaparan atau penguraian analisis tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti.³⁴

³²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51.

³³Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2010), hlm. 41.

³⁴Haidir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2010), hlm. 46.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ialah di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli, Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian selama 1 bulan.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan berbagai bentuk laporan-laporan pendukung serta dokumentasi tertulis yang sangat membantu penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini:

No.	Nama	Jabatan
1	Jumiati Siregar	Pembina (penyuluh)
2	Hairani Pane	Ketua Kelompok KWT

3	Lis Suryani Rambe	Bendahara Kelompok KWT
4	Devi Arnita	Anggota

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode metode sebagai berikut:

1. Metode *Observasi*

Metode *observasi* adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala -gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan. Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Arse Nauli Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden.³⁵ Dalam

³⁵Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hlm. 129.

pelaksanaan interview ini, peneliti berusaha mencari suasana yang kondusif, sehingga dapat tercipta suasana psikologi yang baik dimana responden dapat diajak bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan member informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Donald Ari dkk yang dikutip Nurul Zuriah, ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dimana alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu dan wawancara tak berstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, keyakinan, subyek atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subyek penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara tak berstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasaan hati kepada subyek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subyek tegang dalam memberikan jawaban. Dalam metode wawancara ini responden yang terlibat adalah anggota Kelompok Wanita Tani.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari tempat penelitian, yaitu meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data dari penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah atau tujuan penelitian. Metode dokumentasi biasanya sebagai penunjang metode lain untuk memperoleh data tambahan yang terkait dengan data utama.

³⁶*Ibid.*, hlm. 130.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, samapai tahap tertentu.

Miles dan Huberman³⁷, mengembangkan analisis data mengikut model analisis intraktif, komponen yang saling berinteraksi ialah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti setelah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mem[permudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpacu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utamadari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.³⁸

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikam data. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing 'verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibl. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

³⁸*Ibid.*, hlm. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli

1. Sejarah dan Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli berada di Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Kapanuli Selatan. Penduduk di Kelurahan Arse Nauli berjumlah 1.892 jiwa dengan 547 Kepala Keluarga, 956 laki-laki dan 936 perempuan.

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Hal inilah yang mendorong para istri petani yang tidak bekerja untuk membentuk suatu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diharapkan menjadi jawaban dan solusi bagi perempuan atau ibu rumah tangga dalam menciptakan produktivitas serta dapat menjadi wadah dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Para ibu-ibu ingin setingkat dengan laki-laki, ingin berkembang menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif yang tidak selalu tergantung atau membebani suami.

Tepat pada tanggal 15 Februari 2018 para istri petani ini membentuk Kelompok Wanita Tani yang diberi nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli atas inisiatif bersama dengan anggota berjumlah 25 orang. Dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini sendiri bertujuan untuk mempersatukan, membina, dan mengembangkan sifat kegotong royongan dan meningkatkan ekonomi masyarakat/Anggota Kelompok untuk masa depan. Sumber dana diperoleh dari uang pangkal dan iuran setiap diadakannya pertemuan rutin seminggu sekali setiap hari

minggu di jam 14.00 Wib. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dibekali berbagai ilmu melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Diantaranya pelatihan memasak dan pengolahan hasil pertanian, yang diadakan oleh dinas pertanian, peternakan, dan perikanan.

2. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli

a. Visi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli

Potensi Wanita Tani menjadikan penopang ekonomi keluarga dalam pemanfaatan sumber daya alam ini untuk kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani, meningkatkan penghasilan keluarga dan mejadikan ibu rumah tangga Kelurahan Arse Nauli yang mandiri.

b. Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli

- 1) Memanfaatkan potensi SDA dan SDM untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan hasil produksi pertanian.
- 3) Menumbuhkan kemendirian wanita tani.
- 4) Menumbuhkan partisipasi wanita tani agar menjadi produktif
- 5) Mempererat hubungan sosial ekonomi dalam masyarakat dan pihak lainnya.

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli

- a. Pelindung : Lurah Kelurahan Arse Nauli

- b. PPL : Jumiati Siregar
- c. Ketua : Hairani Pane
- d. Sekretaris : Jumaida Harahap
- e. Bendahara : Lis Suryani Rambe
- f. Seksi Sarana Produksi : Sahada Siregar
- g. Seksi Pemasaran : Rohima
- h. Seksi Perkebunan : Purnama Pakpahan
- i. Seksi Keanggotaan : Devi Arnita
- j. Seksi Peternakan : Yenni Efrida Hutagaol

B. Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Arse Nauli

Mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli merupakan ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga yang hanya bekerja mengurus rumah saja tentu lebih banyak waktu luangnya. Hal ini lah yang melatar belakangi mereka bergabung dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli. Menurut mereka dengan bergabung menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli waktu luang yang mereka punya bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih produktif. Selain itu mereka juga mendapatkan ilmu, pengalaman, dan penghasilan dari penjualan hasil usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli.

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli bertujuan untuk menciptakan produktivitas serta dapat menjadi wadah dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat/anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu harus ada upaya yang dilakukan agar tercapainya tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli tersebut. Upaya pemberdayaan yang dilakukan untuk membangun pertanian kearah perekonomian yang lebih baik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dengan melakukan kolaborasi pendamping dengan beberapa pihak diantaranya penyuluh Dinas Pertanian dan Peternakan (PPL Kelompok), dan juga pembimbing atau pelatif yang berkompeten di bidangnya.

Berikut beberapa upaya yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat/anggota:

1. Meningkatkan Sumber Daya

Meningkatkan penyediaan sumber daya yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan daya pikir para anggota, mengadakan pertemuan rutin yang dibimbing oleh PPL dengan memberikan motivasi kepada anggota, menggali potensi yang dimiliki anggota kelompok lalu mengembangkan potensinya.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Jumiaty Siregar yang merupakan PPL Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

“Kita kan sebagai penyuluh, ya kita hanya mendampingi dengan memberikan motivasi dan kasih semangat disetiap pertemuan rutin. Karna kan tugasnya penyuluh hanya sebagai motivator yang mengubah perilaku anggota kita, jadi kita melakukan pembinaan yang berkelanjutan aja dengan harapan sumber daya para anggota meningkat, kemampuan berpikirnya meningkat, serta mereka mampu

mengembangkan potesnsi diri yang meka miliki sehingga bermamfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kelompok dan masyarakat sekitar.”³⁹

Dalam setiap pertemuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dapat mengutarakan apa kebutuhan serta permasalahan yang sedang dihadapi sehingga pendamping dapat membantu dan mengarahkan untuk menangani permasalahan tersebut.

2. Menyediakan Kesempatan

Seperti yang dinyatakan dalam GBHN (garis-garis besar haluan negara), perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi majunya pembangunan negara ini. Jadi setiap perempuan mempunyai kesempatan, hak dan kewajiban yang sama dengan pria disegala bidang dan kegiatan dalam pembangunan termasuk didalamnya peran dalam bidang pembangunan pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini menjadi wadah perempuan memiliki akses dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupa masyarakat. Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini menyediakan kesempatan untuk perempuan di Kelurahan Arse Nauli untuk berpartisipasi dalam menambah wawasan, pengetahuan, mempunyai motivasi didalam dirinya, melatih keterampilan para anggotanya agar berkembang. Dengan demikian perempuan juga memiliki kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

³⁹Wawancara dengan Ibu Jumiati Siregar, Arse Nauli, 28 Agustus 2020.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Hairani Pane yang merupakan Ketua dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

“Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini ya suatu wadah perkumpulan ibu-ibu yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang jelas, ada ketua, ada wakil ketua, ada bendahara, ada sekretaris dan seksi-seksi lainnya. Tujuannya yah memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk bisa belajar pertanian, peternakan dan perikanan yang benar. Kira kira seperti itu.”⁴⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lis Suryani Rambe yang merupakan bendahara dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli, berikut hasil wawancaranya:

“Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini ada kan untuk tempat kita belajar bersama-sama bagaimana cara meningkatkan produksi pertanian dan untuk mengembangkan pertanian, disini kita belajar dari yang tidak tau menjadi tau. Intinya tuh, pemberdayaan buat ibu-ibu agar bisa bantu pendapatan keluarga juga.”⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli memberikan kesempatan kepada perempuan yang ada di Kelurahan Arse Nauli untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya serta mendapatkan pengetahuan yang lebih baik lagi.

3. Meningkatkan Pengetahuan

Salah satu tujuan dari pemberdayaan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli adalah meningkatkan pengetahuan perempuan atau ibu ibu dalam mengembangkan potensi dirinya. Setiap bulannya dilakukan pertemuan khusus untuk pemberian pengetahuan, dimana yang memberikan pengetahuan ini adalah dari

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Hairani Pane, Arse Nauli, 28 Agustus 2020.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Lis Suryani Rambe, Arse Nauli, 28 Agustus 2020.

pendamping penyuluh suku Dinas Pertanian dan Peternakan Kota selain itu juga pemateri luar yang berkompeten dibidangnya. Sedangkan untuk PPL selalu menyempatkan untuk hadir disetiap pertemuan rutin setiap minggunya di hari minggu.

Berikut pernyataan dari Ibu Hairani Pane dalam hasil wawancara:

*“Biasanya kegiatan ini dilaksanakan kalo kita lagi pertemuan kelompok, tapi bisa juga diluar jadwal pertemuan kelompok, tergantung kondisi jug nak. Isi materi pertemuan juga tidak hanya tentang pertanian tetapi ada materi lainnya.”*⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Devi Arnita yang merupakan salah satu anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli, berikut hasil wawancaranya:

*“Biasanya sih kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pas kita pertemuan kelompok tapi terkadang kalo ada waktu luang, kita gunakan untuk kegiatan ini. Jadi selalu menunggu pas pertemuan kelompok dulu.”*⁴³

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, peneliti melihat kegiatan ini dilaksanakn waktu pertemuan rutin satu bulan sekali namun terkadang sering juga melihat kondisi dan situasi. Terkadang kelompok ingin konsultasi tetang kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi namun pertemuan rutin sudah terlaksana di satu bulan tersebut, maka Ibu Hairani sebagai ketua kelompok mengatur waktu untuk pertemuan kembali dengan pendamping.

⁴²Wawancara dengan Ibu Hairani Pane, Arse Nauli, 30 Agustus 2020.

⁴³Wawancara dengan Ibu Devi Arnita, Arse Nauli, 30 Agustus 2020.

4. Meningkatkan Keterampilan

Kegiatan pemberian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat para anggota kelompok mempunyai keterampilan yang membuat dirinya berdaya dan bisa menggunakan daya tersebut untuk meningkatkan pendapatannya. Keterampilan yang diberi pendamping yaitu keterampilan dalam mengelola hasil pertanian. Pengelolaan hasil pertanian tersebut dilakukan untuk meningkatkan nilai jual yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Upaya meningkatkan keterampilan anggota kelompok, pendamping selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk setiap anggota kelompok agar berkeinginan mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada, pelatihan keterampilan ini sangat bermanfaat bagi diri anggota kelompok. Pemberian keterampilan ini terdiri dari pemberian teori, praktik dan dilanjutkan dengan hasil dari penyuluhan tersebut.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Jumiaty Siregar yang merupakan PPL Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

*“Kegiatan pemberian keterampilan ini awalnya diberi teori dulu agar anggota kelompok tau apa yang akan dikerjakan, setelah teori baru ke praktek dengan memberi contohnya, setelah dirasa prakteknya berhasil maka bisa dilanjutkan dan ditingkatkan lagi. Namu jika sebaliknya atau tidak berhasil maka akan dilakukan evaluasi kenapa tidak berhasil, tapi selama ini sih biasanya berhasil kalo gagal ya paling dikit-dikit.”*⁴⁴

Ketika kegiatan ini berlangsung selalu disediakan materi yang diprint dan dibagikan kepada semua anggota kelompok agar para anggota kelompok dapat

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Jumiaty Siregar, Arse Nauli, 30 Agustus 2020.

memahami materi yang disampaikan dengan jelas, walaupun yang di printnkan kurang jelas para anggota kelompok bisa menanyakan langsung kepada pendamping.

Dari hasil penelitian diatas mengenai upaya yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan ini dilakukan sesuai dengan tujuan pemberdayaan pada BAB II, halaman 23 dimana meningkatkan sumber daya yang dimaksud sama dengan mengembangkan kemampuan masyarakat. Upaya ini dilakukan agar masyarakat menyadari potensi diri yang dimiliki untuk dikembangkan.

Dengan demikian masyarakat jadi berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki.

C. Hasil Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Arse Nauli

Dari hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli telah berupaya dalam melaksanakan perannya dengan menjadi wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan peng olahan hasil pertanian dan menjadi wadah dalam meningkatkan produktivitas, meningkatkan keterampilan, meningkatkan pengetahuan serta memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Berikut hasil dari pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

1. Meningkatnya Ekonomi Masyarakat dan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli

- a. Meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolaan air nira menjadi gula semut

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan salah satunya melalui pengelolaan air nira menjadi gula semut. Gula semut adalah gula dari air nira pohon aren yang sudah mengalami proses kristalisasi sehingga berbentuk butiran-butiran kuning keemas-emasan. Kegunaanya sama seperti gula pasir pada umumnya, hanya saja dari segi manfaat gula semut ini lebih baik apalagi bagi kesehatan contohnya aman bagi penderita diabetes karna gula semut ini mampu mengatur kadar gula dalam tubuh.

Selama ini masyarakat mengelola air nira hanya di produksi untuk minuman segar dan gula merah. Namun semenjak adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini masyarakat mengelolanya menjadi gula semut.

Gula semut ini sendiri merupakan produk pertama yang dihasilkam Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli. Karna pada saat kelompok ini di bentuk pelatihan pertama yang diadakan adalah pelatihan pembuatan gula semut. Setelah Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli berhasil memproduksi gula semut barulah mereka mengadakan pelatihan pembuatan gula semut untuk masyarakat sekitar.

Hingga saat ini sudah banyak masyarakat yang memproduksi gula semut ini, masyarakat yang dulu mengelola gula merah kini beralih mengelola gula semut. Hal ini bertujuan untuk menambah harga jual dan untuk mengoptimalkan pendapatan karna dari segi harga gula semut jauh lebih menguntungkan dari harga gula merah. Untuk harga gula semut perkg nya sebesar Rp. 35.000 sedangkan gula merah perkg nya hanya sebesar Rp. 17.000.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Devi Arnita yang merupakan salah satu anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

“Jujur saya pribadi merasakan dampak dari pengolahan gula semut ini, sebelumnya kan keluarga atau suami saya mengelola air nira itu menjadi gula merah, namun setelah saya ikut menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli saya banyak belajar termasuk pengelolaan gula semut ini, nah setelah itu saya mangejak suami saya ikut pelatihan yang diadakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini, sejak itulah suami saya mengelola gula semut dan Alhamdulillah yah, pendapatan suami bertambah karna kan harga jual dari gula semut ini lebih menuntugkan. Saya sangat bersyukur dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini.”⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan Ibu Hairani Pane yang merupakan Ketua dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

“Ini merupakan salah satu tujuan dan manfaat dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini yaitu meningkatkan ekonomi anggota dan masyrakat sekitar, dan kita merasa senang bisa bantu masyarakat, sekarang sudah banyak masyarakat yang mengelola gula semut ini. Untung yang didapat dari penjualan gula semut ini juga lumayan besar yaitu 2 kali lipat dari gula merah yang biasa mereka produksi. Hal ini tentu menambah pendapatan ekonomi masyarakat.”⁴⁶

Sampai saat ini kegiatan pengolahan gula semut ini masih berjalan dan semakin berkembang. Untuk penjualannya masyarakat yang mengelola gula semut ini

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Devi Arnita, Arse Nauli, 04 September 2020.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Hairani Pane, Arse Nauli, 04 September 2020.

menjual hasil olahannya kepada Agen yaitu Bapak Fahmi Anto Simatupang yang merupakan suami dari ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli Ibu Hairani Pane.

Dari hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa pemasaran gula semut ini sudah sampai keluar daerah bahkan keluar provinsi termasuk dipasarkannya sampai ke pulau jawa. Dan gula semut ini sudah mejadi salah satu oleh-oleh khas daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut pernyataan dari Ibu Jumiati Siregar yang merupakan PPL Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

“Saya selaku PPL dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli tentu merasa bangga dengan pencapaian yang telah di dapat oleh kelompok ini, termasuk dalam pembuatan gula semut. Dan saya sangat berharap semoga semakin berkembang dan pemasarannya semakin luas sehingga perekonomian masyarakat semakin meningkat.”⁴⁷

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelohan gula semut ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi anggota maupu masyarakat. Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dam menciptakan lapangan pekerjaan bagi msyarakat.

b. Meningkatkan pendapatan melalui kegiatan budidaya bawang merah

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pembinaannya diarahakan agar memiliki suatu usaha produktif dalam pertanian sehingga dapat menambah

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Jumiati siregar, Arse Nauli, 06 September 2020.

penghasilan keluarga. Budidaya bawang merah adalah salah satu usaha produktif tersebut.

Awalnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse ini mendapat bantuan dari pemerintah berupa bibit bawang merah. Kemudian bibit bawang merah ini ditanam di lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse. Lahan yang digunakan sebagai lahan pertanian kelompok ini bukanlah milik kelompok itu sendiri, melainkan milik Ibu Hairani Pane yang merupakan ketua dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse.

Namun sebelum penanam dilakukan, tentu kelompok Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse ini terlebih dahulu mendapat pelatihan tentang budidaya bawang merah ini. Setelah kelompok ini dirasa mampu dalam segi pengetahuan, barulah dilakukan praktek penanaman.

Berikut pernyataan dari Ibu Jumiati Siregar yang merupakan PPL Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

“Budidaya bawang merah berawal dari kita mengajukan proposal ke pada pemerintah, ternyata kita mendapat bantuan bibit bawang merah. Tapi sebelum melakukan penanaman bawang merah ini tentu kita kasi pelatihan dulu berupa pengetahuan bagaimana cara membudidayakan bawang merah, agar kesempatan ini tidak sia-sia.”⁴⁸

Waktu yang dibutuhkan agar bisa dipanen yaitu $\pm$ 3 bulan. Jadi selama masa pertumbuhan kelompok wanita tani ini rutin melakukan penyiraman setiap pagi dan sore hari. Pemberian nutrisi atau pupuk, kemudian melakukan pemantauan pertumbuhan bawang merahnya.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Jumiati siregar, Arse Nauli, 13 September 2020.

Setelah waktu panen tiba, maka hasil dari panen dibagi 80% untuk anggota dan 20% nya untuk dimasukkan kedalam kas kelompok. Untuk sekali panen Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini dapat memperoleh $\pm$ 450 kg bawang merah. Tentu untung yang didapatpun tidak sedikit.

Berikut pernyataan dari Ibu Devi Arnita yang merupakan salah satu anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

*“Saya sangat senang menjadi salah satu anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli, kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu sangat membantu keluarga saya dalam ekonomi termasuk dalam budidaya bawang merah ini. Dimana untung saya dapatkan lumayan banyak yah, cukupla bantu-bantu keungan keluarga.”*⁴⁹

Hasil yang diperoleh anggota dari panen bawang merah itu bisa meraka jual atau bisa juga dimanfaatkan untuk bibit dan ditaman sendiri di lahan masing-masing. Namun kebanyakan anggota manjadikannya bibit untuk ditanam sendiri di lahan masing-masing.

Semenjak Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dibentuk, kelompok ini sudah melakukan 3 kali budidaya bawang merah dan selama itu juga hasilnya tidak pernah mengecewakan. Hal ini lah yang membuat para anggota kelompok semakin semangat melakukan kegiatan ini karna hasil yang didapat mampu membantu perekonomian keluarga.

2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Seperti yang diuraikan sebelumnya mayoritas anggota kelompok wanita tani adalah ibu rumah tangga yang tidak berkerja. Akan tetapi mereka mempunyai niat

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Devi Arnita, Arse Nauli, 13 September 2020.

dan tujuan agar bisa membantu perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan atau mengabaikan tugas utama mereka sebagai ibu rumah tangga. Mereka beranggapan dengan bergabung menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli mereka mempunyai kegiatan yang positif dan produktif.

Sejak adanya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan kini dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga bertambah. Selain itu, hasil dari kegiatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini dapat menekan pengeluaran.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Jumiaty Siregar yang merupakan PPL Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

*“Mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini merupakan Ibu rumah tangga yah, jadi ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan yang sehari-harinya hanya dirumah. Jadi secara tidak langsung Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli telah membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu tani dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki.”*⁵⁰

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Devi Arnita yang merupakan salah satu anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

*“Sebelumnya kan kita sehari-hari di rumah aja, tapi setelah adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli kita lebih banyak kegiatan dan kerjaan yang Alhamdulillahnya juga bisa menambah pendapatan.”*⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Jumiaty Siregar, Arse Nauli, 13 September 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Devi Arnita, Arse Nauli, 13 September 2020.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini sudah memberikan kesempatan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk bekerja dan bantu-bantu perekonomian keluarga.

3. Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi Masyarakat dan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli

Salah satu upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah meningkatkan sumber daya dan menyediakan kesempatan bagi ibu-ibu maupun masyarakat dalam meningkatkan produktivitas sehingga tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Salah satu contoh tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat adalah dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan yang beranekaragam untuk sebagai lumbung hidup, apotik hidup, sekaligus sebagai tabungan keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah termasuk salah satu upaya untuk menjawab persoalan kebutuhan pangan dalam rumah tangga. Setiap anggota memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong untuk ditanami.

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya kegiatan ini anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dan masyarakat dapat menghemat pengeluaran dan bisa memanfaatkan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hairani Pane selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

*“Kita selalu mengajak masyarakat dan anggota kelompok untuk memanfaatkan lahan pekarang yang kosong untuk kegiatan petanian atau yang lainnya. Dimana hasilnya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga bisa menghemat pengeluaran.”*⁵²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Devi Arnita sebagai anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

*“Dengan adanya kegiatan ini, hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga, sehingga menghemat pengeluaran untuk belanja sayuran rata-rata Rp. 3000 – Rp. 10.000 perharinya. Lumayan kan uangnya bisa ditabung atau beli kebutuhan yang lain.”*⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani (KT) Arse Nauli setidaknya sudah mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat dengan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong.

Dari paparan hasil penelitian di atas mengenai hasil dari pembedayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli, penelitian menyimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli telah berhasil melaksanakan perannya sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dicapai oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli tentu tidak luput dari partisipasi anggota yang tinggi. Sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dapat menjalankan perannya dengan baik. Jadi dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli berguna di dalam peningkatan pendidikan dan pengetahuan, suatu wadah untuk usaha

⁵² Wawancara dengan Ibu Hairani Pane, Arse Nauli, 16 September 2020.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Devi Arnita, Arse Nauli, 16 September 2020.

meningkatkan pendapatan, wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, dan wadah untuk peningkatan produktivitas. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pembahasan tentang indikator pemberdayaan pada BAB II halaman 35, dimana dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli membuat perempuan yang tidak bekerja memiliki pekerjaan, selain itu Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli juga memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat sekitar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Arse Nauli

Faktor pendukung dan penghambat memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak ada faktor pendukungnya sebaliknya tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat tidak akan pernah lepas dari tugas atau pekerjaan.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Kelurahan Arse Nauli memiliki sumber daya alam yang masih belum dimanfaatkan. Tentu hal ini menjadi nilai *plus* atau peluang tersendiri bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli untuk memanfaatkannya sebagai salah satu faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu banyak potensi lokal yang perlu dikembangkan sebagai salah satu alternatif untuk membuat produk-produk yang memiliki harga nilai jual untuk mendukung tercapainya peningkatan pendapatan.

Selain itu Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini juga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah setempat, dan Dinas Pertanian yang senantiasa membantu dan melakukan pembinaan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli. Kegiatan pembinaan ini diantaranya melalui penguatan modal maupun kegiatan pelatihan untuk lebih meningkatkan kualitas anggota kelompok.

Selain itu Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini juga memiliki PPL yang sangat berkompeten dan bertanggung jawab dan anggota kelompok yang bisa diajak bekerjasama dan bekerja keras demi tercapainya tujuan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini sendiri.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Hairani Pane selaku ketua dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

*“Kami yakin Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini akan lebih berkembang dan kegiatan yang dilakukan dapat memberikan contoh dan dampak bagi masyarakat sekitar, karna kegiatan-kegiatan yang kita lakukan juga mendapat dukungan dari pemerintahan setempat.”*⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Hairani Pane, Arse Nauli, 18 September 2020.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Devi Arnita yang merupakan salah satu anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli:

*“Semoga kedepannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli semakin berkembang dan berlanjut, semakin banyak produksi yang dihasilkan dan semua anggota semakin bersemangat dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini.”*⁵⁵

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu adanya respon positif dari masyarakat dalam berpartisipasi aktif dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu terdapat juga faktor penghambatnya. Faktor penghambat pada kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli diantaranya yaitu adanya beberapa anggota kelompok yang kurang disiplin dalam menaati peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Ada juga beberapa anggota yang hanya sekedar mengikuti kegiatan kelompok,

Berikut pernyataan dari Ibu Lis Suryani Rambe yang merupakan bendahara dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli, berikut hasil wawancaranya:

*“Untuk kegiatan tidak ada kendala yang berarti, hanya saja ada beberapa anggota kelompok yang kurang disiplin dalam hal administrasi seperti membayar iuran setiap minggunya, kemudian kurang disiplin waktu atau sering terlambat ketika pertemuan.”*⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Devi Arnita, Arse Nauli, 18 September 2020.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Lis Suryani Rambe, Arse Nauli, 20 September 2020.

Keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan juga menjadi salah satu faktor penghambat, tidak semua anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli bisa menerapkan hasil pelatihan yang telah diajarkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jumiati Siregar:

“Gimayah, terkadang kami juga kesulitan menyadarkan anggota untuk semangat dan menerapkan hasil dari pelatihan yang diajarkan, karena setiap anggota motivasinya berbeda-beda yang ikut Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini. Jadi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami agar membuat kegiatan-kegiatan yang menarik bagi semua anggota.”⁵⁷

Beberapa faktor penghambat di atas, tentu perlu adanya peninjauan dan evaluasi kembali disetiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama pengurus dan PPL kelompok untuk meningkatkan dan membangkitkan kesadaran para anggota kelompok agar senantiasa keikutsertaannya dan keaktifannya dalam setiap kegiatan atau pelatihan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dapat tercapai.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Jumiati Siregar, Arse Nauli, 20 September 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli melakukan kegiatan-kegiatan seperti: Meningkatkan Sumber Daya, meningkatkan penyediaan sumber daya yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan daya pikir para anggota. Menyediakan Kesempatan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini menyediakan kesempatan untuk perempuan di Kelurahan Arse Nauli untuk berpartisipasi dalam menambah wawasan, pengetahuan, mempunyai motivasi didalam dirinya, melatih keterampilan para anggotanya agar berkembang. Meningkatkan Pengetahuan, tujuannya adalah meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya. Meningkatkan Keterampilan, dengan tujuan untuk membuat para anggota kelompok mempunyai keterampilan yang membuat dirinya berdaya dan bisa menggunakan daya tersebut untuk meningkatkan pendapatannya.

Untuk hasil dicapai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini yaitu: meningkatnya ekonomi masyarakat dan anggota kelompok melalui kegiatan pengolahan air nira menjadi gula semut, budidaya bawang merah. Terciptaya lapangan pekerjaan untuk Ibu-Ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Selain tumbunya kemandirian ekonomi masyarakat salah satu contohnya melalui pemanfaatan lahan pekarang yang kosong.

Faktor pendukung Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu: banyaknya sumber daya alam sekitar yang

belum dimanfaatkan, adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam memberikan pelatihan maupun penguatan modal untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli ini. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: masih adanya anggota kelompok yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, saran dari peneliti adalah :

1. Kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli supaya lebih aktif dan disiplin lagi dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Perlu adanya kesadaran pada diri masing-masing.
2. Kepada masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli sebaiknya pemanfaatan lahan pekarangan agar ditingkan secara optimal.
3. Bagi Dinas terakait diharapkan lebih banyak lagi memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa menginspirasi masyarakat untuk membuka peluang-peluang usaha baru.
4. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dibuat.
5. Sebaiknya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli mengembangkan usaha yang sudah ada dengan cara memperbanyak kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.
6. Pemberdayaan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli sudah berjalan baik, hendaknya pengurus lebih meningkatkan inovasinya supaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli lebih baik lagi dan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Edisuharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Haidir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Mardikanto,Toktok. 2012. Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mubyarto. 1996. *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Adtya Media.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Nasib Ar-Rifa'i, Muhammad. 2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cetakan Ke.* Jakarta: Gema Insani.
- Nurul Zuriah. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pertanian nomor: 273/kpts/OT/160/04/2007 tentang *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani* (Departemen Pertanian, 2007).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

S. Praja, Juhaya. 2012. *Ekonomi Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Salim dan Syahrums. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Slamets, Margono. 2011. *Kelompok, Organisasi, dan Kepemimpinan*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN).

Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Subianto, Achmad. 2004. *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*. Jakarta: Yayasan bermula dari kanan.

Sugianto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suharto, Edi. 2010. *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial..* Bandung: Alfabeta.

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunartiningti, Agnes. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Syarwini. 2011. *40 Hadist Sahih Ternyata Penduduk Syurga Bercocok Tanam*. Yogyakarta: LKIS.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yatmo Hutomo, Mardi. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pengembangan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumber Lain :

- Berita Resmi Statistika (BRS), *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2019*, <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 25 januari 2020 pukul 13.30.
- Fransisca Yaningwati dan Siti hadidjah, “*Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis*”, Universitas Brawijaya, diakses pada tanggal 25 januari 2020 pukul 14.20 dari <http://www.ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/viewFile/221/2711b>.

BUKTI DOKUMTASI





PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada Ibu Hairani Pane selaku Ketua KWT Arse Nauli dan Ibu Jumiati Siregar selaku pendamping KWT Arse Nauli mengenai upaya pemberdayaan dan hasil pemberdayaan KWT Arse Nauli

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya KWT Arse Nauli di Kelurahan Arse Nauli ?
2. Apa tujuan dibentuknya KWT Arse Nauli ?
3. Bagaimana awal mula berdirinya KWT Arse Nauli ?
4. Kegiatan apa saja yang dikembangkan di KWT Arse Nauli ?
5. Bagaimana struktur kepengurusan KWT Arse Nauli ?
6. Berapa jumlah anggota kelompok KWT Arse Nauli ?
7. Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Arse Nauli ?
8. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Arse Nauli ?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang ada di KWT Arse Nauli ?
10. Apakah sudah pernah diadakan pelatihan anggota KWT Arse Nauli ?
11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di KWT Arse Nauli ?
12. Apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Arse Nauli dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Kelurahan Arse Nauli ?

13. Apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Arse Nauli mampu memandirikan masyarakat Kelurahan Arse Nauli ?
14. Apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Arse Nauli dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan Arse Nauli ?
15. Apakah setiap bulan penghasilan yang masuk ke kas kelompok dapat meningkat ?
16. Apakah dengan penghasilan dari KWT Arse Nauli dapat meningkatkan ekonomi setiap anggota KWT Arse Nauli ?

B. Pedoman wawancara untuk sebagian anggota Kelompok Wanita tani (KWT)

1. Apakah anda mengikuti kegiatan yang ada di KWT Arse nauli ?
2. Apakah usaha yang dikembangkan ?
3. Bagaimana pelaksanaan usaha yang dikembangkan ?
4. Apakah anda mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh KWT Arse Nauli?
5. Sudah berapa lama anda menjadi anggota KWT Arse Nauli ?
6. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan yang diadakan KWT Arse Nauli?
7. Apakah ekonomi anda meningkat setelah menjadi bagian dari KWT Arse Nauli ?
8. Perubahan apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan KWT Arse Nauli ?
9. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT Arse Nauli ?